

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDES,
FINANCIAL BEHAVIOR ON THE PERFORMANCE OF UMKM CITY
BENGKULU***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, PERILAKU
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BENGKULU**

Adristi Aprila Utami¹, Abdullah²

Universitas Bengkulu, Prodi Akuntansi

adristiaprila@gmail.com¹, abdullah@unib.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate how financial literacy, financial attitudes, and financial behavior impact the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the city of Bengkulu. This study involved 100 MSMEs selected using the Slovin method, and data were collected directly by the researcher through the completion of questionnaires by respondents. The results of the t-test indicate that financial literacy has a significant impact on the performance of MSMEs in the city of Bengkulu, while financial attitudes and behavior do not have a significant impact on the performance of MSMEs. This research can assist the research subjects in addressing and overcoming issues in business management and optimizing business performance.

Keywords: *Financial literacy, Financial attitude, Financial behavior*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yakni guna mengevaluasi bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini melibatkan 100 UMKM yang dipilih dengan metode slovin dan data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui pengisian kuesioner oleh responden. Hasil uji t memperlihatkan jika literasi keuangan mempunyai dampak yang besar pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu, tetapi sikap dan perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dapat membantu subjek penelitian menghadapi dan mengatasi masalah dalam pengelolaan bisnis dan mengoptimalkan kinerja bisnis.

Kata kunci: Literasi keuangan, Sikap keuangan, Perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang signifikan pada struktur ekonomi Indonesia. Mereka tidak hanya memberi kontribusi signifikan pada produk domestik bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia (Kementerian Koperasi, 2021) dan mengurangi disparitas ekonomi. Performa UMKM bisa dinilai melalui penciptaan lapangan kerja, yang mencerminkan kesuksesan atau kegagalan bisnis tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak lapangan kerja yang diciptakan, semakin besar kontribusi

UMKM dalam mengatasi masalah pengangguran. Sama halnya dengan produktivitas, ketika tenaga kerja yang digunakan ditingkatkan, produktivitas juga akan meningkat (Fachruzzaman et al., 2021). Namun, pandemi Covid-19 sudah mengguncang perekonomian baik di tingkat nasional maupun global, membawa dampak negatif berupa resesi ekonomi. Salah satu isu utama yang muncul dalam hal ini adalah kualitas pelaporan keuangan yang kurang memadai. Dalam manajemen keuangan UMKM, tingkat pemahaman terhadap konsep literasi keuangan menjadi salah satu penentu kunci. Organisasi Jasa Keuangan (SNLIK OJK, 2020) menegaskan Jika saat ini, kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara cerdas telah menjadi suatu keahlian yang tak

terhindarkan, hal ini sangat penting guna perencanaan dan pengaturan keuangan dengan bijak agar kesejahteraan finansial yang berkelanjutan bisa dicapai. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tentang keuangan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi suatu hal esensial guna mendukung ekonomi yang terus tumbuh dan berlanjut.

Menurut data dari SNLIK 2022, “terdapat peningkatan signifikan dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia, mencapai 49,68 persen, dibanding dengan angka tahun 2019 yang hanya mencapai 38,03 **persen**. Selain itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 85,10 persen, dibandingkan dengan periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yang mencapai 76,19 persen. Hal ini mencerminkan adanya penurunan kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan, yang menurun dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Dengan kata lain, lebih banyak orang sekarang menggunakan produk keuangan daripada sebelumnya, menurut Survei Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2022”:



Gambar 1. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

Sumber: (SNLIK OJK, 2022), data diolah 2023

Di Kota Bengkulu, UMKM juga memiliki peran serupa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), berdasarkan data yang dikumpulkan pada tahun 2022, di Provinsi Bengkulu tingkat literasi keuangannya masih sangat rendah dan berada di bawah rata-rata nasional. Angka literasi keuangan di Provinsi Bengkulu hanya mencapai 30,39%, sedangkan rata-rata tingkat literasi keuangan di seluruh negara berada pada angka 49,68%.

Penelitian berfokus pada faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Faktor pertama yang menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam usaha adalah kebutuhan yang sangat penting untuk literasi keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) terkait dengan pengelolaan, operasional, dan perkembangan bisnis kecil tersebut (Panggabean et al., 2018). Seperti yang dinyatakan dalam gambar 1, terjadi peningkatan tahun demi tahun dalam tingkat literasi keuangan masyarakat, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat semakin meningkat. Tingkat literasi keuangan, atau sejauh mana seseorang memahami tentang hal-hal keuangan, memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan. Demikian juga jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama di Kota Bengkulu, tidak sebanding dengan penerimaan pajak Kota Bengkulu. Literasi (Kurniasi & Halimatusyadiah, 2019). Keuangan juga memengaruhi cara seseorang melihat situasi keuangan dan bagaimana mereka membuat keputusan strategis tentang keuangan dan bagaimana mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Semakin meningkatnya literasi keuangan mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan menjadi lebih baik ((Djonn, 2019; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Susan, 2020). Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian (Djuwita, 2018; Rohmah et

al., 2021) yang mengemukakan jika dalam pengelolaan keuangan tidak ada pengaruh dengan literasi keuangan.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan, Sikap positif terhadap keuangan akan berkontribusi positif terhadap manajemen keuangan, begitu juga sebaliknya. Pelaku UMKM, yang tidak menunjukkan sikap positif terhadap keuangan, tidak memiliki motivasi yang cukup untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola aspek finansial bisnis mereka. Namun, penting untuk mempertahankan dorongan untuk terus melakukan peningkatan kemampuan manajemen keuangan. Sikap terhadap perilaku terjadi ketika seseorang percaya bahwa melakukan perilaku tertentu akan menghasilkan hasil yang positif (Mihartinah & Coryanata, 2019). Sikap keuangan yang kurang baik juga tercermin dalam kecenderungan mereka untuk merasa puas dengan kinerja mereka saat ini. Sikap ini memengaruhi gaya pengeluaran, menabung, akumulasi, dan perilaku pemborosan uang seseorang (Nurjanah et al., 2022).

Faktor ketiga yaitu perilaku keuangan, kemunculan perilaku keuangan adalah hasil dari tingginya motivasi seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sejalan dengan pendapatan yang diterimanya. UMKM memegang peran penting dalam memajukan perekonomian sebuah negara, seperti yang terjadi di Indonesia. Namun, keadaan menjadi berlainan apabila seseorang memiliki keterampilan keuangan yang kurang atau perilaku keuangan yang buruk, sebab hal tersebut bisa memberikan dampak yang tidak menguntungkan pada masa depan bisnis mereka seperti menjaga kualitas laporan keuangan dan penganggaran. Karena penganggaran adalah proses kontrol keuangan dan membantu dalam perencanaan, penganggaran adalah salah

satu elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan (Fauziyyah et al., 2021). Laporan keuangan sangat penting untuk kemajuan bisnis, termasuk membantu memperoleh persetujuan kredit bank, pelaporan pajak bisnis, dan memenuhi kebutuhan internal (Irwansyah et al., 2019).

Ada perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni mengeksplorasi pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut berpengaruh pada kinerja UMKM di wilayah Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ialah guna melakukan analisis dan pengujian terhadap pengaruh literasi keuangan, menguji pengaruh sikap keuangan, dan juga menganalisis serta menguji pengaruh perilaku keuangan pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, “literasi keuangan merujuk pada pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka sendiri.” Pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan masa depan dikenal sebagai literasi keuangan. (Yahya, 2021).

Hasil survei yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013), merujuk pada survei yang juga dilakukan oleh lembaga *internasional World Bank dan*

Organization For Economic Corporation and Development (OECD), Tingkat pemahaman tentang keuangan di kalangan masyarakat Indonesia bisa dibagi menjadi 4 kategori :

1. *“Well literate*, mengacu pada individu yang mempunyai pemahaman mendalam dan keyakinan kuat terkait lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, produk keuangan, risiko, manfaat, hak, dan kewajiban yang berkenaan dengan produk dan jasa keuangan. Mereka juga mempunyai keterampilan dalam mempergunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, menggambarkan individu yang mempunyai pemahaman dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, fitur, hak, risiko, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, mencakup individu yang hanya mempunyai pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, menggambarkan individu yang sama sekali tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan berdasar teori-teori di atas meliputi:

- a. Pengetahuan umum mengenai keuangan, yang meliputi kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta pemahaman terhadap konsep dasar keuangan meliputi pengaruh inflasi, perhitungan tingkat bunga sederhana, nilai waktu uang, likuiditas aset, opportunity cost, bunga majemuk, dan sebagainya.
- b. Investasi, yaitu cara individu

menyimpan atau mengalokasikan uang mereka untuk menghasilkan pendapatan lebih besar. Cara umum berinvestasi meliputi investasi didalam surat berharga seperti obligasi, reksadana, dan saham, atau akuisisi real estate.

Sikap Keuangan

Sudut pandang keuangan mencakup banyak hal, seperti menjadi terbuka pada informasi, menyadari betapa pentingnya mengolah keuangan, menghindari konsumsi sembarangan, berorientasi pada masa depan, dan merasa bertanggung jawab (Susanti et al., 2018). Memahami sikap keuangan membantu seseorang untuk memahami pandangannya tentang hubungan pribadinya dengan uang. Dalam hal ini, sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai pemikiran, pandangan, dan penilaian seseorang tentang aspek-aspek keuangan mereka. Selain itu, definisi ini juga mencakup gagasan bahwa ini adalah keadaan di mana pendapat, pikiran, dan penilaian seseorang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan mereka diwujudkan dalam tindakan dan sikap mereka. Selain itu, sikap keuangan juga bisa diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk mencipta (Humaira & Sagoro, 2018).

“Nilai diciptakan dan dipertahankan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif” (Herdjiono & Damanik, 2016). Dengan kata lain, ini mencakup cara individu mengambil keputusan terkait keuangan mereka dan bagaimana mereka mengelola sumber daya mereka. Selanjutnya, konsep sikap keuangan dapat tercermin dalam enam dimensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Furnham (1984):

1. *Obsession*, mengacu pada pola pikir individu tentang uang dan bagaimana

mereka memandang pengelolaan uang di masa depan.

2. *Power*, merujuk pada individu yang melihat uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan memandangnya sebagai solusi untuk masalah.
3. *Effort*, mengacu pada individu yang merasa pantas memiliki uang berdasarkan upaya yang telah mereka lakukan.
4. *Inadequacy*, merujuk pada individu yang selalu merasa kekurangan uang.
5. *Retention*, mengacu pada individu yang memiliki kecenderungan untuk menahan diri dari pengeluaran uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan individu yang lebih tradisional tentang uang, seperti meyakini bahwa menyimpan uang di bawah kasur lebih baik daripada menabung di bank atau berinvestasi.”

Perilaku Keuangan

“Financial behavior memiliki kaitan dengan cara individu memanfaatkan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab umumnya efisien pada pengelolaan keuangannya. Ini mencakup pembuatan anggaran, berhemat, berinvestasi, mengendalikan pengeluaran, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu” (Susanti et al., 2018). Sedang (Wicaksono, 2015) mengemukakan jika Metode yang disebut perilaku keuangan membahas bagaimana faktor psikologi manusia memengaruhi keputusan investasi atau hubungan keuangan mereka.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diamati dari empat aspek, seperti yang dijelaskan oleh Dew dan Xiao dalam (Herdjiono & Damanik, 2016), yakni:

1. Konsumsi

Konsumsi merujuk pada pengeluaran yang melibatkan berbagai barang dan layanan. Perilaku keuangan seseorang bisa diamati melalui cara mereka mengonsumsi, termasuk apa yang mereka beli dan alasan di balik pembelian tersebut.

2. Tabungan dan Investasi

Tabungan bisa dijelaskan sebagai bagian dari penghasilan yang tidak dipakai untuk konsumsi pada jangka waktu tertentu. Sebab seseorang tidak dapat memprediksi peristiwa yang akan datang, penting untuk menyimpan uang sebagai cadangan untuk mengatasi kejadian yang tak terduga. Investasi, di sisi lain, adalah tindakan menanamkan atau mengalokasikan sumber daya saat ini dengan maksud memperoleh keuntungan atau manfaat di masa depan.

3. Arus Kas

Arus kas adalah parameter kunci untuk menilai kestabilan keuangan, yang mengukur kemampuan seseorang untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Manajemen arus kas yang efisien melibatkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran uang tunai.

4. Manajemen utang

Manajemen utang mengacu pada keterampilan seseorang saat memakai utang dengan bijak, sehingga tidak menimbulkan kerugian atau risiko kebangkrutan, dan sebaliknya, mengoptimalkan penggunaan uang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

HIPOTESIS

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Aribawa (2016),

ditemukan “jika literasi keuangan mempunyai dampak yang amat besar pada kinerja dan kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kreatif di Jawa Tengah. Dengan peningkatan literasi keuangan pemilik atau pengelola UMKM, diharapkan bahwa kemampuan mereka untuk membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat akan meningkat, mendukung keberhasilan dan kelangsungan usaha.” Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syuhada (2022) dan Iko Putri Yanti (2019), yang mengindikasikan jika “literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengaruh positif ini disebabkan oleh fakta bahwa secara konseptual, literasi keuangan mempunyai pengaruh positif pada kinerja bisnis. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar potensi peningkatan kinerja bisnisnya.” Berdasarkan telaah literatur dan temuan empiris sebelumnya, maka bisa dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Sikap keuangan dari manajer bisnis memiliki peran krusial dalam menilai performa perusahaan. “Hal ini mencakup gabungan konsep, data, dan faktor emosional terkait pembelajaran, yang pada akhirnya menciptakan kesiapan untuk merespons dengan baik dan mengambil keputusan yang lebih efisien, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi pemilik bisnis” (Potrich et al., 2016). Penelitian yang dilaksanakan oleh Esiebugie, Richard, dan Emmanuel (2018) mengindikasikan bahwa “sikap keuangan memiliki

dampak pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hasil penelitian ini memuat kesimpulan jika mayoritas pemilik UKM memiliki fokus masa depan, termanifestasi dalam penetapan target keuangan yang baik untuk waktu yang akan datang. Temuan ini juga memperlihatkan jika orientasi masa depan dapat merangsang pengambilan keputusan dan berdampak pada performa bisnis.” Hal ini searah dengan penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) yang menunjukkan jika sikap keuangan memiliki dampak yang positif pada praktek manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Berdasar pada telaah literatur dan temuan empiris sebelumnya, maka bisa dirumuskan hipotesis seperti dibawah:

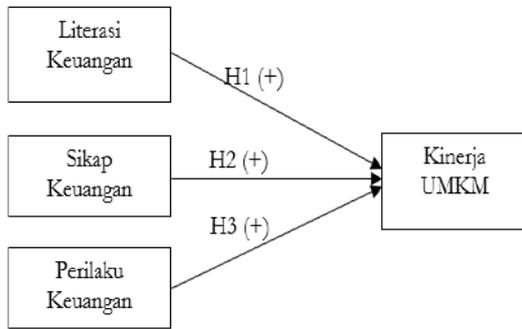
H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Perilaku keuangan yang positif bisa mendorong peningkatan daya saing perusahaan di pasar global, sementara perilaku yang kurang baik dapat mengakibatkan penutupan bisnis. Sebuah argumen telah diajukan bahwa dasar keuangan yang kuat, yang dimiliki oleh pemilik bisnis merupakan faktor kunci yang signifikan dan merupakan pondasi penting untuk kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan pada lingkungan bisnis yang penuh persaingan (Lusardi & Mitchell, 2007). Dalam studi yang dilakukan oleh Djuwita (2018), juga disimpulkan jika perilaku keuangan berpengaruh pada perkembangan bisnis pada pedagang kaki lima. Penelitian ini searah dengan jalan penelitian oleh Rusnawati, Rusdi, dan Saharuddin (2022) yang memaparkan jika “perilaku keuangan

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.” Berdasarkan telaah literatur dan temuan empiris sebelumnya, maka bisa diambil rumusan hipotesis seperti dibawah ini:

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
 Sumber: Data diolah penulis, 2023

METODE PENELITIAN

Pelaku usaha UMKM di kota Bengkulu adalah subjek penelitian ini. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat bagaimana sikap keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Bengkulu. Data yang dipakai terdiri dari data primer dan sekunder. Peneliti mengumpulkan data utama secara langsung dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive. Ukuran sampel dihitung menggunakan metode Slovin, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:
 N = Populasi
 e = error (0,10)
 n = Sampel

Dengan penggunaan rumus tersebut maka jumlah sampel penelitian bisa diperoleh seperti dibawah ini:

$$n = \frac{44.472}{1+44.472 (0,10)^2} n = 99,776$$

Berdasar rumus tersebut, jumlah sampel yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini dibulatkan menjadi seratus responden. Kriteria pengambilan sampel adalah UMKM dengan usia minimal dua tahun dan minimal satu karyawan. Penelitian ini memproses data menggunakan program IBM SPSS 21. Uji normalitas data, uji heteroskedasitisitas, uji multikolinieritas, dan analisis regresi berganda adalah beberapa metode yang digunakan. Uji determinasi dan uji t dipakai untuk menguji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh variabel. Berikut ini adalah penjelasan model analisis regresi yang dipakai pada penelitian ini:

$$K_{UMKM} = \alpha + \beta_1LK + \beta_2SK + \beta_3PK + e$$

Dimana :
 K_{UMKM} = Kinerja UMKM
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 LK = Literasi Keuangan
 SK = Sikap Keuangan
 PK = Perilaku Keuangan
 e = Error term

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja UMKM (Anibawa 2016)	1. <i>Company's growth</i> 2. <i>Company's total revenue</i> 3. <i>Total orders</i> 4. <i>Cash position</i>	Likert

Sumber: olahan data peneliti, 2023

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen

Indikator	Variabel
Literasi Keuangan (X1)	1. Literasi Keuangan (Cron
	2. Literasi Keuangan (Cron
	3. Literasi Keuangan (Cron
	4. Literasi Keuangan (Cron
Sikap Keuangan (X2)	1. Sikap Keuangan (Cron
	2. Sikap Keuangan (Cron
	3. Sikap Keuangan (Cron
	4. Sikap Keuangan (Cron
Perilaku Keuangan (X3)	1. Perilaku Keuangan (Cron
	2. Perilaku Keuangan (Cron
	3. Perilaku Keuangan (Cron
	4. Perilaku Keuangan (Cron
	5. Perilaku Keuangan (Cron
	6. Perilaku Keuangan (Cron
	7. Perilaku Keuangan (Cron
	8. Perilaku Keuangan (Cron
	9. Perilaku Keuangan (Cron
	10. Perilaku Keuangan (Cron
	11. Perilaku Keuangan (Cron

Sumber: olahan data peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENGUJIAN

Sebanyak 100 responden yang menerima kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Kota Bengkulu, menurut metode pemilihan sampel yang digunakan. Untuk memproses hasil data penelitian, dilakukan pengujian berikut:

1. Uji validitas data, variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3) diuji untuk validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas, variabel atau butir pertanyaan dianggap valid jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Sebaliknya, pengujian reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach Alpha. Data dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dan validitas ialah seperti dibawah ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		Kesimpulan	
		R hitung	R tabel		
Literasi Keuangan (X1)	1	0,657	0,195	Valid	
	2	0,638	0,195	Valid	
	3	0,705	0,195	Valid	
	4	0,540	0,195	Valid	
	5	0,597	0,195	Valid	
	6	0,572	0,195	Valid	
	7	0,616	0,195	Valid	
	8	0,701	0,195	Valid	
	9	0,610	0,195	Valid	
	Sikap Keuangan (X2)	1	0,612	0,195	Valid
		2	0,503	0,195	Valid
3		0,618	0,195	Valid	
4		0,673	0,195	Valid	
5		0,443	0,195	Valid	
6		0,657	0,195	Valid	

Perilaku Keuangan (X3)	7	0,499	0,195	Valid
	8	0,570	0,195	Valid
	1	0,426	0,195	Valid
	2	0,431	0,195	Valid
	3	0,446	0,195	Valid
	4	0,675	0,195	Valid
	5	0,712	0,195	Valid
	6	0,567	0,195	Valid
	7	0,531	0,195	Valid
	8	0,478	0,195	Valid
	9	0,497	0,195	Valid
Kinerja (Y)	10	0,385	0,195	Valid
	11	0,441	0,195	Valid
	1	0,830	0,195	Valid
	2	0,819	0,195	Valid
3	0,843	0,195	Valid	
4	0,819	0,195	Valid	

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Tabel 4. Uji Validitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,800	Reliabel
2	Sikap Keuangan (X2)	0,707	Reliabel
3	Perilaku Keuangan (X3)	0,709	Reliabel
4	Kinerja (Y)	0,846	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

2. Uji Regresi Linier Berganda

Sebelum menjalankan uji regresi linier berganda, langkah pertama adalah menguji data melalui serangkaian uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas. berikut hasil dari pengujian asumsi klasik a “Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,04389536
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,050
Kolmogorov-Smirnov Z		0,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,885

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Dari data tersebut dapat disimpulkan data terdistribusi normal, karena hasil menunjukkan nilai signifikansi >

0,05.

b Uji Multikolineritas

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk memeriksa multikolineritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka data tersebut tidak memiliki multikolineritas.

Tabel 6. Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	0,841	1,190
Sikap Keuangan	0,880	1,137
Perilaku Keuangan	0,951	1,051

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Hasil menunjukkan nilai Toleransi > 0,1 dan nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan data tidak memiliki masalah multikolineritas.

c Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan nilai Durbin-Watson, dengan pedoman bahwa jika nilai berada dalam rentang $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,339 ^a	0,115	0,087	2,076	2,080

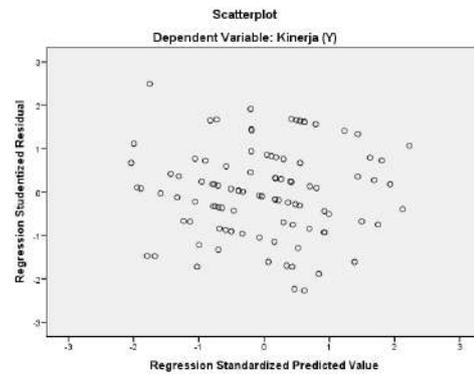
Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 6, didapat nilai DW 2,080, nilai DU 1,736, $DU < DW < 4-DU = 1.736 < 2,080 < 2.264$ sehingga bisa diambil simpulan jika tidak terjadi autokorelasi.

d Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dipakai

untuk menilai apakah terdapat ketidakteraturan dalam variasi dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan scatterplot.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang sangat terlihat, dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam memprediksi kinerja di kalangan pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

e Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,745	3,340		1,421	0,159
Literasi Keuangan	0,187	0,080	0,244	2,328	0,022
Sikap Keuangan	0,089	0,081	0,112	1,098	0,275
Perilaku Keuangan	0,044	0,039	0,110	1,122	0,265

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023.

$$K_{UMKM} = 4,745 + 0,187(LK) + 0,089(SK) + 0,044(PK)$$

1) Nilai *Constant* sebesar 4,745

menunjukkan bahwa jika kita mengasumsikan bahwa variabel LK, SK, dan PK tetap tidak berubah, maka kinerja UMKM akan tetap pada angka 4,745.

- 2) Koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,187 mengindikasikan bahwa jika variabel LK meningkat 1 satuan dengan semua variabel independen lainnya tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,187.
 - 3) Koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,089 berarti bahwa jika variabel SK meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,089.
 - 4) Nilai koefisien regresi perilaku keuangan sebesar 0,044 menggambarkan bahwa jika variabel PK meningkat 1 satuan dengan semua variabel independen lainnya konstan, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,044.”
3. Uji Hipotesis
- a. Uji Determinasi (R^2)
 Dalam analisis determinasi yang dapat ditemukan di Tabel 7, terlihat jika nilai adjusted R Square ialah 0,087. Nilai ini mengindikasikan sebesar 8,7% dari variasi dalam kinerja UMKM bisa dijelaskan oleh variabel-variabel seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 91,3% menjelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 - b. Uji parsial (Uji t)
 Hasil uji t bisa diamati pada tabel 8, dipaparkan seperti dibawah ini:
 - 1) “Literasi Keuangan
 Variabel literasi keuangan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1,984$ maka H_1 ditolak.

- 2) Sikap Keuangan
 Variabel sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,275 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,098 < t_{tabel} 1,984$ maka H_1 ditolak.
- 3) Perilaku Keuangan
 Variabel perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,122 < t_{tabel} 1,984$ maka H_1 ditolak.”

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Kinerja UMKM dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ secara signifikan dipengaruhi oleh variabel dalam literasi keuangan. Temuan ini didapatkan dari sampel yang dikumpulkan dari pemilik usaha di Kota Bengkulu sebagai bagian dari penelitian. Dari hasil penelitian ini jika individu yang mempunyai literasi keuangan lebih tinggi, termasuk pengetahuan tentang masalah keuangan dan investasi, cenderung menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam usaha mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini pada gilirannya berfungsi sebagai pemicu untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan atau penutupan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iko Putri Yanti, 2019) yang menyatakan jika literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap performa Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Tingkat signifikansi sebesar 0,275, yang lebih besar dari 0,05, memperlihatkan jika Sikap Keuangan tidak berdampak secara nyata pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Artinya, peningkatan Sikap Keuangan yang lebih baik tidak mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan performa bisnis. Sikap Keuangan dalam penelitian ini mencakup elemen-elemen seperti menggunakan anggaran sebagai strategi utama dalam hal keuangan, pentingnya berpikir atau merencanakan aspek finansial, menjaga catatan keuangan dianggap penting dalam manajemen keuangan, kepentingan berinvestasi jangka panjang, kemampuan meramalkan masalah keuangan, serta merencanakan keuangan sebagai metode terbaik guna mendorong peningkatan bisnis di masa depan.

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Bengkulu

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,265, perilaku keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan jika peningkatan Perilaku Keuangan yang lebih baik tidak berkontribusi secara positif dalam meningkatkan hasil usaha. Meskipun Perilaku Keuangan diukur melalui berbagai aspek seperti perbandingan harga, pengaturan anggaran pengeluaran, penyediaan dana untuk pengeluaran tak terduga, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan semua pengeluaran, serta praktik menabung atau menginvestasikan pendapatan,

pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan masa depan, namun tampaknya tidak memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil usaha UMKM di Kota Bengkulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu, dapat disarikan jika literasi keuangan berdampak yang sangat besar pada performa UMKM. Para pelaku UMKM di wilayah ini memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat merencanakan anggaran keuangan, mengelola keuangan dengan baik, berinvestasi, menabung, dan memiliki asuransi. Jika tingkat literasi keuangan pelaku usaha lebih tinggi, kinerja bisnis mereka akan lebih baik. Namun, sikap dan perilaku keuangan tidak berdampak signifikan pada kinerja UMKM. Para pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, membandingkan harga, mengelola pengeluaran anggaran dengan efisien, serta belum memiliki cadangan dana untuk situasi tak terduga. Mereka juga kesulitan dalam membayar tagihan tepat waktu, menabung, menginvestasikan pendapatan, dan merencanakan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20, 1–13.
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.

- Djuwita, D. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105.
- Esiebugie, U., Richard, A., & Emmanuel, A. (2018). Financial literacy and performance of small and medium scale enterprises in Benue State, Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(4), 65–79.
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Zaman, A. A. P. (2021). The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>
- Fauziyyah, N., Kembauw, E., Solissa, F., Pattiapon, M. L., Suciati, R., Rahmadani, R., Ersyafdi, I. R., Nugroho, L., Marietza, F., Yulistina, Y., Sinaga, M., Anista, J. S. A., Irwansyah, R., & Budiasih, Y. (2021). PENGANGGARAN PERUSAHAAN SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS. In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Irwansyah, I., Hatta, M., & Al Masriki, G. F. (2019). The Business Owners SMES Sector of Intention to Use The Services By External Accountants. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 57–70. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4934>
- Kurniasi, D., & Halimatusyadiah, H. (2019). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN, KEMUDAHAN DAN MANFAAT YANG DIRASAKAN WAJIB PAJAK UMKM TERHADAP KEPATUHAN MEMILIKI NPWP (Study Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.82.101-110>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsi Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered

- Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376.
<https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161.
<https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Rusnawati, Rusdi. R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Susan, M. (2020). Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, pp. 39–48). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Syuhada, A. (2022). Dan Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Skripsi*, 2(2016), 95–99.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *FINESTA*, 03, 89–90.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37.
<https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>